

**IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM MELATIH  
KEMANDIRIAN ANAK USIA 3-5 TAHUN DI TPQ ASY-SYAFI'IYAH  
GADINGAN WATES WATES KULON PROGO YOGYAKARTA**



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Pengajuan Skripsi

**Disusun Oleh:**

**Faridah Nur ‘Aini**

**18104030049**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**2025**

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03-RO

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Faridah Nur 'Aini

NIM : 18104030049

Judul Skripsi: Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia 3-5 Tahun di TPQ Asy-Syafi'iyyah Gadingan, Wates, Wates, Kulon Progo, Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi PIAUD Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum wr.wb*

Yogyakarta, 13 Agustus 2025

Pembimbing

Dra. Nadifah, M.Pd

NIP. 19680807 199403 2 003

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2575/Un.02/DT/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI METODE PEMBIAASAAN DALAM MELATIH KEMANDIRIAN ANAK USIA 3-5 TAHUN DI TPQ ASY-SYAFIIYAH GADINGAN WATES WATES KULON PROGO YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FARIDAH NUR 'AINI  
Nomor Induk Mahasiswa : 18104030049  
Telah diujikan pada : Kamis, 14 Agustus 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dra. Nadlifah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 68a7bde43b5ef



Pengaji I

Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A  
SIGNED

Valid ID: 68a7ba9c25015



Pengaji II

Hafidh 'Aziz, S.Pd.I., M.Pd.I.  
SIGNED

Valid ID: 68a7bcb54a351



Yogyakarta, 14 Agustus 2025

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 68a7bef39a9cb

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Faridah Nur 'Aini
NIM	:	18104030049
Program Studi	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	:	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM MELATIH KEMANDIRIAN ANAK USIA 3-5 TAHUN DI TPQ ASY-SYAFI'IYAH GADINGAN WATES WATES KULON PROGO YOGYAKARTA adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, 13 Agustus 2025

Yang menyatakan,



Faridah Nur 'Aini  
NIM.18104030049

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **SURAT PERNYATAAN BERJILBAB**

### **SURAT PERNYATAAN BERJILBAB**

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Faridah Nur 'Aini
Tempat dan Tanggal Lahir	:	Kulon Progo, 09 Agustus 1999
NIM	:	18104030049
Program Studi	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	:	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Alamat	:	Gunung Pentul, Karangsari, Pengasih
No. HP	:	087739183763

Dengan ini menyatakan bahwa saya tidak akan menuntut kepada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu **saya**). Atas segala konsekuensi yang timbul **di kemudian hari** sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

*Wassalamualaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, 13 Agustus 2025

Yang menyatakan,



Faridah Nur 'Aini

NIM: 18104030049

## MOTTO

“Berusaha itu lebih baik daripada hanya berharap, karena usaha adalah jalan menuju kemandirian”<sup>1</sup>

-Ali Bin Abi Thalib-



---

<sup>1</sup> Arief Miftah. 2020. *Pendidikan Pengembangan Diri Melalui Pembiasaan*. Batu: Literasi Nusantara. Hal 57

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

“Almamater Tercinta Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta”.



## ABSTRAK

**Faridah Nur ‘Aini.** 2025. *Implementasi Metode Pembiasaan dalam Melatih Kemandirian Anak Usia 3-5 tahun di TPQ Asy-Syafiiyah Gadingan Wates Wates Kulon Progo Yogyakarta.* Skripsi. Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Metode pembiasaan merupakan salah cara dalam melatih kemandirian anak usia 3-5 tahun yang disesuaikan dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak, dan bertujuan untuk mengetahui implementasi metode pembiasaan dalam melatih kemandirian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi metode pembiasaan dalam melatih kemandirian anak usia 3-5 tahun di TPQ Asy-Syafiiyah Gadingan Wates Kulon Progo Yogyakarta, dan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi metode pembiasaan dalam melatih kemandirian anak usia 3-5 tahun tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian meliputi: Pendidik, dan anak-anak usia 3-5 tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, display data, dan verifikasi data. Sedangkan teknik uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi metode pembiasaan dilaksanakan dengan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi kegiatan. Syarat metode pembiasaan pada anak yaitu mulailah pembiasaan sebelum terlambat, pembiasaan dilakukan secara terus menerus, pendidikan hendaknya konsekuensi, pembiasaan semula mekanis menjadi pembiasaan yang disertai dengan kata hati. Langkah penerapan metode pembiasaan yaitu dengan metode keteladanan, metode ceramah dan metode pengulangan. Kemandirian anak usia 3-5 tahun di TPQ Asy-Syafiiyah telah sesuai dengan perkembangan anak pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yang dibagi sesuai dengan pencapaian perkembangan anak sesuai umur dan lingkup perkembangan tanggung jawab diri dan orang lain pada anak usia 3-4 tahun serta lingkup perkembangan sosial emosional anak akan menunjukkan kesadaran diri pada anak usia 4-5 tahun.

(2) Faktor pendukung metode pembiasaan dalam melatih kemandirian ialah kerjasama dari orang tua, guru, dan lingkungan sekitar, serta pihak yang berkaitan, dukungan dari orang tua, kemampuan dan keaktifan anak, sarana dan prasarana yang tersedia untuk keberlangsungan proses pembelajaran Qiraati 5 jilid. Faktor penghambat metode pembiasaan dalam melatih kemandirian anak usia 3-5 tahun di TPQ Asy-Syafiiyah ialah terdapat beberapa orang tua yang tidak tega

meninggalkan anak saat pembelajaran berlangsung atau memanjakan anak, serta perbedaan rentang usia anak dalam satu kelas.

**Kata Kunci:** *Metode Pembiasaan, Kemandirian, Anak Usi 3-5 tahun*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَالَّذِينَ الدُّنْيَا أَمْوَارُ عَلَى نَسْتَعِينُ بِهِ وَالْعَالَمِينَ رَبِّ الْحَمْدُ  
أَجْمَعِينَ وَصَاحِبِهِ أَلَّهُ وَعَلَى وَالْمُرْسَلِينَ الْأَنْبِيَاءُ أَشْرَفُ عَلَى وَالسَّلَامُ وَالصَّلَاةُ

Alhamdulillahi rabbil'alamin. Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya yang tak terhingga, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafa'atnya kelak di yaumul akhir.

Skripsi dengan judul “Implemetasi Metode Pembiasaan Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia 3-5 Tahun di TPQ Asy-Syafi’iyah Wates Kulon Progo Yogyakarta” ini disusun guna memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) di program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selain itu, skripsi ini disusun dalam rangka menerapkan ilmu dan gagasan-gagasan yang diperoleh sewaktu menempuh pendidikan di program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Peneliti menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih sebagai wujud tulus dan hormat kepada:

1. Dr. Sigit Purnama, S. Pd. I., M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Rohinah, S. Pd. I., M. A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, yang selalu sabar menuntun selama peneliti menuntut ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi.
3. Dr. Hafidz Aziz, S.Pd.I., M.Pd.I selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, yang selalu sabar menuntun selama peneliti menuntut ilmu di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi.
4. Dra. Nadlifah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sangat sabar membantu, bersedia untuk meluangkan waktu, memberikan arahan, saran serta masukan kepada peneliti dalam setiap bimbingan sehingga skripsi dapat diselesaikan dengan baik.
5. Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran mengenai perkuliahan. Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama kuliah.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah banyak membimbing peneliti selama kuliah di Program Studi PIAUD.
7. Kepala TPQ Asy-Syafiiyah Ibu Suryati yang juga telah berkenan memberikan izin penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

8. Asatidz TPQ Asy-Syafi'iyah yang telah bersedia membantu dalam menyelesaikan skripsi.
9. Ayahanda Sumarna dan Ibunda Sunarti tercinta, terima kasih banyak atas do'a, kasih saying dan dukungannya selama ini. Terimakasih juga untuk kakakku Yusuf dan Eka Setyawati tersayang yang ikut mendo'akan dan memberikan semangat.
10. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2018, yang telah memberikan motivasi, semangat dan do'a dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti pun menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Kritik dan saran sangat peneliti harapkan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti berikutnya.

Yogyakarta, Agustus 2025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

Peneliti  
  
Faridah Nur 'Aini  
NIM 18104030049

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN .....	65
A. Latar Belakang Masalah .....	65
B. Rumusan Masalah .....	70
C. Tujuan Penelitian .....	70
D. Kegunaan Penelitian .....	70
E. Tinjauan Pustaka .....	72
F. Kajian Teori .....	75
BAB II METODE PENELITIAN .....	Error! Bookmark not defined.
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	Error! Bookmark not defined.
B. Kehadiran Peneliti .....	Error! Bookmark not defined.
C. Lokasi Peneliti.....	Error! Bookmark not defined.

- D. Sumber Data.....Error! Bookmark not defined.
- E. Teknik Pengumpulan Data .....Error! Bookmark not defined.
- F. Teknik Analisis Data .....Error! Bookmark not defined.
- G. Pengecekan Keabsahan Temuan .....Error! Bookmark not defined.
- H. Tahap-Tahap Penelitian .....Error! Bookmark not defined.
- I. Sistematika Penulisan.....Error! Bookmark not defined.

BAB III PAPARAN DATA DAN TEMUAN DATAError! Bookmark not defined.

- A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....Error! Bookmark not defined.
  - 1. Sejarah Berdirinya TPQ Asy-Syafiiyah. Error! Bookmark not defined.
  - 2. Struktur Kepengurusan TPQ Asy-SyafiiyahError! Bookmark not defined.
  - 3. Keadaan Guru TPQ Asy-Syafiiyah.....Error! Bookmark not defined.
  - 4. Data Peserta Didik TPQ Asy-Syafiiyah....Error! Bookmark not defined.
  - 5. Pembelajaran TPQ Asy-Syafiiyah.....Error! Bookmark not defined.
  - 6. Sarana dan Pasarana Lembaga .....Error! Bookmark not defined.
- B. Temuan Penelitian.....Error! Bookmark not defined.

BAB IV PEMBAHASAN .....Error! Bookmark not defined.

- A. Implementasi Metode Pembiasaan dalam Melatih Kemandirian Anak Usia 3-5 tahun di TPQ Asy-Syafiiyah Gadingan Wates Wates Kulon Progo Yogyakarta.....Error! Bookmark not defined.
- B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Implementasi Metode Pembiasaan dalam Melatih Kemandirian Anak Usia 3-5 Tahun di TPQ Asy-Syafi'iyah Gadingan Wates Wates Kulon Progo YogyakartaError! Bookmark not defined.

BAB V PENUTUP .....91

A. Kesimpulan .....	91
B. Saran .....	92
DAFTAR PUSTAKA .....	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	Error! Bookmark not defined.
RIWAYAT HIDUP .....	Error! Bookmark not defined.



## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1 Struktur Pengurus RA TPQ Asy-Syafiiyah .....	40
Tabel 7.1 Daftar Sarana dan Prasarana .....	100
Tabel 7.2 Daftar Anak Usia 3-5 tahun di TPQ Asy-Syafiiyah .....	101



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Instrumen Penelitian.....	70
Lampiran 2 Pedoman Dokumentasi.....	72
Lampiran 3 Pedoman Observasi.....	74
Lampiran 4 Pedoman Wawancara .....	75
Lampiran 5 Hasil Wawancara .....	78
Lampiran 6 Catatan Lapangan.....	91
Lampiran 7 Hasil Dokumentasi .....	97
Lampiran 8 Surat Penunjukan Dosen Pembimbing.....	103
Lampiran 9 Bukti Seminar Proposal.....	104
Lampiran 10 Surat Izin Penelitian.....	105
Lampiran 11 Kartu Bimbingan Skripsi.....	106
Lampiran 12 Sertifikat TOEC.....	107
Lampiran 13 Sertifikat PKTQ.....	108
Lampiran 14 Sertifikat ICT.....	109
Lampiran 15 Sertifikat PBAK.....	110
Lampiran 16 Sertifikat SOSPEM.....	111
Lampiran 17 Sertifikat PLP-KKN Integratif.....	112
Lampiran 18 Ijazah.....	113

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada masa *Golden Age* pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada fisik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan kreativitas yang seimbang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pembentukan pribadi anak yang utuh. Salah satu aspek penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini adalah kemandirian, karena dengan kemandirian anak dapat bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhannya serta dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak.<sup>2</sup>

Anak yang berusia 3-5 tahun dikategorikan dalam masa kanak-kanak awal. Pada masa ini, pertumbuhan, seperti fisik, kecerdasan, keterampilan motorik dan sosial berjalan demikian pesatnya. Masa ini juga merupakan masa kritis yang akan menetukan hasil proses tumbuh kembang anak selanjutnya. Masa kanak-kanak awal juga merupakan masa dimana ketergantungan secara praktis sudah dilewati diganti dengan mulai terbentuknya kemandirian.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Informasi Artikel, “Implementasi Metode Latihan Dan Pembiasaan Berpakaian Mandiri Pada Anak Usia Dini,” *Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* 4, no. 3 (2023): 2739–2744.

<sup>3</sup> Ni'matul Ulya, Pedvin Ratna Meikawati, and Putri Andanawarih, “Implementasi Kemandirian Anak Usia 3-5 Tahun Di TK Islam Kauman Kota Pekalongan,” *Jurnal ABDIMAS-HIP : Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2020): 1–5,

Masa kanak-kanak adalah periode peningkatan kemandirian. Selain itu anak usia dini dianggap periode paling ideal dalam menanamkan kemandirian. Anak belum memiliki banyak pengaruh negatif dari orang lain, anak usia dini adalah waktu yang paling berharga dengan perkembangan intelektual yang sangat cepat. Dalam kondisi ini, faktor lingkungan mempunyai peran penting dalam mengembangkan potensi anak termasuk kemandirian.<sup>4</sup>

Melatih kemandirian pada anak usia dini dapat menjauhkan anak dari ketergantungan orang lain. Kemandirian anak terbatas pada aspek-aspek yang terkait dengan keadaan tubuh dan pikiran sehingga anak belajar untuk membuat keputusan sendiri, bertanggung jawab, dan memiliki keyakinan diri. Secara terperinci, tanda-tanda kemandirian anak usia dini dapat diamati dari kemampuan fisik, keyakinan diri, tanggung jawab, kedisiplinan, kemampuan bergaul, berbagi, dan mengontrol emosi.<sup>5</sup>

Kemandirian adalah upaya yang dilakukan anak untuk memecahkan masalahnya. Anak akan bertanggungjawab dengan tugasnya, memiliki sikap mandiri dalam berpikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta dapat menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku di masyarakat.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Rohmah Lailatu dkk. 2024. *Kemandirian Santri Usia Dini*. Yogyakarta: UNY Press. Hal 38

<sup>5</sup> Edlyn Edgina and Fajar Wahyudi Utomo, "Perkembangan Kemandirian Pada Anak Usia Dini Di RA Islamiyah II Martapura," *JIECO: Journal of Islamic Education Counseling* 3, no. 1 (2023): 95–105

<sup>6</sup> Munda Sari Eka Setiawati, "Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun," *Buah Hati* 6, no. 1 (2019): 46–52

Kemandirian memiliki beberapa aspek diantaranya kemandirian emosi, kemandirian bertindak, dan kemandirian berpikir. Beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian anak terdapat faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari kondisi fisiologis dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal dapat berasal dari pola asuh orang tua, sistem pendidikan di sekolah, dan kehidupan bermasyarakat.<sup>7</sup>

Masa awal kemandirian dapat dilatih dengan metode pembiasaan, pembiasaan adalah cara membiasakan anak didik untuk berpikir, bersikap, dan bertindak. Metode ini cukup efektif untuk dilakukan kepada anak usia dini. Hal ini dikarenakan pada usia dini mereka memiliki ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang sehingga mudah diatur untuk melakukan sebuah kebiasaan.

Pemilihan metode pembiasaan bertujuan agar anak mampu bersikap mandiri dan bertanggung jawab dengan dirinya di lingkungan sekolah maupun di lingkungannya. Metode pembiasaan merupakan salah satu metode yang sangat efektif digunakan untuk menanamkan karakter kemandirian anak usia dini. Pembiasaan-pembiasaan seperti kegiatan rutin di tempat pendidikan.<sup>8</sup>

Kebiasaan adalah sesuatu yang pada awalnya dilakukan dengan susah payah, namun karena dilakukan berulang-ulang maka pekerjaan

---

<sup>7</sup> Mira Lestari, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak,” *Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 1 (2019): 84–90.

<sup>8</sup> C P Paramitha, “Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Paud Kb Al-Fina Tambun Selatan,” *Jurnal Ikip Siliwangi Edu (Community Education Journal)* 6, no. 2 (2023): 124–128,

tersebut akan menjadi mudah dan akhirnya membentuk sebagai sebuah karakter. Ali Bin Abi Thalib menyatakan bahwa kebiasaan merupakan tabiat kedua. Anak yang terbiasa melakukan perbuatan tertentu tidak akan terbebani lagi dengan perbuatannya. Dengan demikian, karakter kemandirian anak lebih mudah diciptakan dengan metode pembiasaan<sup>9</sup>

Berdasarkan observasi di TPQ Asy-Syafi'iyah Gadingan Wates Wates Kulon Progo, Yogyakarta bahwa kemandirian anak masih rendah. Ketika kegiatan anak masih membutuhkan bantuan dari guru contohnya ketika mengambil kitab Qiraati dan kartu prestasi anak masih membutuhkan bantuan dari ibu guru. Pada saat waktu istirahat anak masih membutuhkan bantuan guru untuk membuka botol minum. Pada saat kegiatan barisan dan pembelajaran anak belum berjalan tertib, anak-anak belum mampu merapikan peraga anak, kitab qiraati dan kartu prestasi. Beberapa anak masih kesulitan untuk bersabar menunggu giliran. Jika hal tersebut terus dilakukan akan berdampak negatif pada perkembangan terutama kemandirian karena mereka akan selalu bergantung pada orang lain. Sehingga perlu dilakukan suatu tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya dengan menggunakan implementasi kemandirian anak

Permasalahan ketidakmandirian anak yang harus dipecahkan oleh para pendidik agar anak-anak dapat belajar mandiri secara efektif. Dalam

---

<sup>9</sup> Novan Ardy Wiyani. 2018. *Manajemen Program Pembiasaan Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media. Hal 55

meningkatkan kemandirian anak terdapat tantangan yang perlu dihadapi. Beberapa faktor yang mempengaruhi ketidak mandirian anak seperti kurangnya stimulasi yang tepat serta kecenderungan orang tua atau pendidik untuk melakukan segala hal untuk kenyamanan anak dapat mempengaruhi perkembangan anak tersebut. Peningkatan kemandirian anak bukan hanya tugas pendidik melainkan keluarga dan lingkungan juga menjadi peranan penting dalam keberhasilan pembentukan kemandirian.<sup>10</sup>

Berdasarkan permasalahan di atas kemandirian anak dipengaruhi oleh berbagai macam penyebab baik internal maupun eksternal. Peneliti melakukan observasi awal pada TPQ Asy-Syafi'iyah Gadingan Wates Wates Kulon Progo terdapat beberapa anak yang masih belum mampu menyelesaikan tugasnya secara mandiri, tidak mau ditinggal orang tua ketika belajar, dan beberapa perilaku yang menunjukkan kurangnya kemandirian anak, sehingga dapat disimpulkan bahwa masih banyak anak yang memiliki kemandirian kurang. Oleh karena itu, peneliti ingin mengamati implementasi metode pembiasaan dalam pembentukan kemandirian anak usia 3-5 tahun di TPQ Asy-Syafi'iyah Gadingan, Kalurahan Wates Kecamatan Wates, Kabupaten Kulon Progo.

---

<sup>10</sup> Alfida Meisaroh and Agus Salim, "Implementasi Program Practical Life Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun," *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2024): 1145–1159.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi metode pembiasaan dalam melatih kemandirian anak usia 3-5 tahun dapat dilakukan di TPQ Asy-Syafi'iyah Gadingan Wates Kulon Progo Yogyakarta?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat implementasi metode pembiasaan dalam melatih kemandirian anak usia 3-5 tahun dapat dilakukan di TPQ Asy-Syafi'iyah Gadingan Wates Kulon Progo Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengidentifikasi bagaimana implementasi metode pembiasaan dalam melatih kemandirian anak usia 3-5 tahun yang dilakukan di TPQ Asy-Syafi'iyah Wates Kulon Progo Yogyakarta
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi metode pembiasaan dalam melatih kemandirian anak usia 3-5 tahun yang dilakukan di TPQ Asy-Syafi'iyah Wates Kulon Progo Yogyakarta.

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis

Dengan melakukan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmiah terkait implementasi metode pembiasaan dalam melatih kemandirian anak usia 3-5 tahun.
  - b. Hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan bagi peneliti lain yang memiliki gagasan yang sama.
2. Secara Praktis
- Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:
- a. Bagi peneliti, memberikan pengetahuan tambahan dan juga pengalaman yang berharga, selain mendapatkan informasi dari kegiatan perkuliahan dan teori yang didapat, peneliti juga bisa merasakan langsung mengenai implementasi metode pembiasaan dalam melatih kemandirian anak usia 3-5 tahun.
  - b. Bagi orang tua, hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan orang tua dalam mengimplementasikan metode pembiasaan dalam melatih kemandirian anak usia 3-5 tahun.
  - c. Bagi sekolah, sebagai tambahan wawasan dan acuan dalam memberikan arahan kepada orang tua tentang implementasi metode pembiasaan dalam melatih kemandirian anak usia 3-5 tahun.
  - d. Lembaga Formal, dapat menambah referensi penelitian di perpustakaan khususnya implementasi metode pembiasaan dalam melatih kemandirian anak usia 3-5 tahun.

## E. Tinjauan Pustaka

Dalam pembahasan ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dianalisis. Diharapkan supaya dapat dilihat perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian peneliti akan orisinilitas tulisan penulis. Oleh karena itu penulis menuliskan beberapa penelitian terdahulu, yakni:

*Pertama*, Penelitian yang dilakukan Ni'matul Ulya dkk yang berjudul “Implementasi Kemandirian Anak Usia 3-5 tahun di TK Islam Kauman Kota Pekalongan”. Artikel ini mengkaji faktor keterampilan anak usia 3-5 tahun untuk dapat melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri di TK Islam Kauman Kota Pekalongan dengan menggunakan metode edukasi dan demonstrasi. Persamaan dengan penelitian yang terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama ingin meneliti implementasi kemandirian anak usia 3-5 tahun.<sup>11</sup> Perbedaan dari penelitian terdahulu adalah penelitian menggunakan metode edukasi dan demonstrasi sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan Naumi Rumbrawer dkk yang berjudul “Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Metode Pembiasaan”. Artikel ini mengkaji tentang meningkatkan kemandirian anak usia 3-4 tahun di sekolah Shabat Hodu Lah Yahweh Kopeng, Kabupaten Semarang dengan metode penelitian tindakan kelas.

---

<sup>11</sup> Ni'matul Ulya, Pedvin Ratna Meikawati, and Putri Andanawarih, “Implementasi Kemandirian Anak Usia 3-5 Tahun Di TK Islam Kauman Kota Pekalongan,” *Jurnal ABDIMAS-HIP : Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2020): 1–5.

Persamaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama sama membahas kemandirian anak dengan metode pembiasaan.<sup>12</sup> Perbedaan dari penelitian terdahulu menggunakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.

*Ketiga*, Penelitian yang dilakukan Yulia Halimatussa'adah dkk yang berjudul “Penerapan Metode Pembiasaan untuk Mendorong Perkembangan Kemandirian Anak”. Artikel ini mengkaji tentang implementasi metode pembiasaan dalam pembentukan kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK Al-Quran Terpadu Miftahul Huda Purwakarta dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Persamaan dengan penelitian yang terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama untuk mengeksplorasi implementasi kemandirian dengan metode pembiasaan anak serta sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.<sup>13</sup> Perbedaan dari penelitian terdahulu adalah menggunakan responden anak autis pada anak usia 4-5 tahun yang dipersyaratkan sedangkan penelitian ini menggunakan responden anak usia 3-5 tahun.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Mulia Marita Lasutri Tama dan Neni Marlina, yang berjudul “Implementasi Metode Latihan Dan Pembiasaan Berpakaian Mandiri Pada Anak Usia Dini”. Artikel ini

---

<sup>12</sup> Lanny Wijayaningsih Naumi Rumbraver, “Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Metode Pembiasaan,” *JIPS Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah* 4, no. 2 (2023): 252–259.

<sup>13</sup> Yulia Halimatussa'diah and Reimond Hasangapan Mikael Napitupulu, “Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Mendorong Perkembangan Kemandirian Anak,” *Jurnal Pelita PAUD* 8, no. 1 (2023): 90–96.,

mengkaji tentang implementasi metode latihan dan pembiasaan berpakaian mandiri pada anak usia dini di Denali Development Centre dengan metode latihan. Persamaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggaris bawahi implementasi metode pembiasaan.<sup>14</sup> Perbedaan dari penelitian terdahulu adalah penelitian berfokus pada implementasi metode latihan dan pembiasaan berpakaian mandiri pada anak usia dini sedangkan penelitian ini berfokus pada implementasi metode pembiasaan dalam melatih kemandirian anak usia 3-5 tahun.

Kelima, penelitian yang dilakukan Elfida Meisaroh dkk yang berjudul “Implementasi Program Practical Life untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun”. Artikel ini mengkaji implementasi program practical life yang dilakukan di PAUD Rumah Bermain Alit sebagai peningkatan kemandirian anak usia 3-4 tahun, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Persamaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif teknik pengumpulan data menggunakan teknik analisis dari Miles dan Huberman yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data.<sup>15</sup> Perbedaan dari penelitian terdahulu adalah berfokus pada program practical life untuk meningkatkan kemandirian anak usai 3-4 tahun sedangkan

---

<sup>14</sup> Mulia Marita Lasutri Tama; Neni Marlina, “Implementasi Metode Latihan Dan Pembiasaan Berpakaian Mandiri Pada Anak Usia Dini,” *Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* 4, no. 3 (2023): 2739–2744.

<sup>15</sup> Alfida Meisaroh and Agus Salim, “Implementasi Program Practical Life Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun,” *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2024): 1145–1159.

penelitian ini berfokus pada implementasi kemandirian dengan metode pembiasaan.

## F. Kajian Teori

### 1. Metode Pembiasaan

#### a. Pengertian Metode Pembiasaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) metode mempunyai arti cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki' cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan<sup>16</sup>. Jadi metode adalah cara yang digunakan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Pembiasaan mempunyai kata dasar biasa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) biasa mempunyai arti lazim; umum; seperti sedia kala (sebagai yang sudah-sudah); sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari; sudah menjadi adat; sudah sering kali.<sup>17</sup> Dengan adanya prefiks “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa.

Menurut Ibnu Sina dalam Miftah Arief metode pembiasaan merupakan salah satu metode pengajaran yang paling efektif. Cara

---

<sup>16</sup> Web website on kbbi.kemdikbud.go.id diakses 14 Juli 2025 pukul 12.00 WIB

<sup>17</sup> Web website on kbbi.kemdikbud.go.id diakses 14 Juli 2025 pukul 12.09 WIB

tersebut secara umum dilakukan dengan pembiasaan dan teladan yang disesuaikan dengan perkembangan jiwa anak. Ibnu Sina mengakui adanya pengaruh “meniru atau mengikuti” atau mencontoh teladan yang baik dalam proses pendidikan dikalangan anak usia dini terhadap kehidupan mereka, karena anak mempunyai kecenderungan untuk mengikuti dan meniru (mencontoh) segala yang dilihat, dirasakan, dan yang didengarnya.<sup>18</sup>

Konsep pembiasaan juga diutarakan oleh Ki Hadjar Dewantara yakni Momong, Among dan Ngemong, yang berarti bahwa pendidikan bersifat mengasuh. Dalam sistem among, pengajaran berarti mendidik anak menjadi manusia yang merdeka batinnya, merdeka pikirannya, dan merdeka tenaganya. Mengemong berarti memberi kebebasan anak bergerak menurut kemauannya, tetapi pamong akan bertindak, kalau perlu dengan paksaan, apabila keinginan anak berpotensi membahayakan keselamatan. Sementara cara mendidik metode among terdiri dari enam, yakni: memberi contoh; pembiasaan; pengajaran; perintah, paksaan, dan hukuman; laku (perilaku); pengalaman lahir dan batin.<sup>19</sup>

Kebiasaan adalah sesuatu yang pada awalnya dilakukan dengan susah payah, namun karena dilakukan berulang-ulang maka pekerjaan tersebut akan menjadi mudah dan akhirnya membentuk

---

<sup>18</sup> Arief Miftah. 2020. *Pendidikan Pengembangan Diri Melalui Pembiasaan*. Batu: Literasi Nusantara. Hal 57

<sup>19</sup> Samho Bartolomeus. 2013. *Visi Pendidikan Ki Hadjar Dewantara: Tantangan dan Relevansi*. Sleman: PT Kanisius. Hal 86

sebagai sebuah karakter. Ali Bin Abi Thalib menyatakan bahwa kebiasaan merupakan tabiat kedua. Anak yang terbiasa melakukan perbuatan tertentu tidak akan terbebani lagi dengan perbuatannya. Dengan demikian, karakter kemandirian anak lebih mudah diciptakan dengan metode pembiasaan.<sup>20</sup>

Metode pembiasaan adalah cara yang digunakan untuk melakukan suatu proses untuk menjadikan seseorang terbiasa dan sering dilakukan. Menurut Ramli metode pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu, yang umumnya berhubungan dengan pengembangan kepribadian anak seperti emosi, disiplin, budi pekerti, kemandirian, penyesuaian diri, hidup bermasyarakat, dan lain sebagainya.<sup>21</sup>

Maka dalam konteks ini, pembiasaan adalah cara membiasakan anak didik untuk berpikir, bersikap, dan bertindak. Metode ini cukup efektif untuk dilakukan kepada anak usia dini. Hal ini dikarenakan pada usia dini mereka memiliki ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang sehingga mudah diatur untuk melakukan sebuah kebiasaan.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Novan Ardy Wiyani. 2018. *Manajemen Program Pembiasaan Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media. Hal 55

<sup>21</sup> Darmawati, “Penerapan Metode Pembiasaan Pada Anak Usia Dini,” *Stai Ibnu Sina*, n.d., hal 1–11.

<sup>22</sup> *Ibid*, hal 2

b. Syarat-syarat Metode Pembiasaan

Beberapa syarat yang harus diperhatikan dalam melakukan pembiasaan pada anak yaitu:

- 1) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, sebelum anak tersebut memiliki kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
- 2) Pembiasaan itu hendaknya dilakukan secara terus menerus dan dijalani secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis.
- 3) Pendidikan hendaklah konsekuensi, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar kebiasaan yang telah diterapkan.
- 4) Pembiasaan yang semula mekanistik harus makin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak itu sendiri.<sup>23</sup>

c. Faktor-faktor Yang Dapat Membentuk Kebiasaan anak

1) Perilaku Orang Tua

Faktor utama yang dapat membentuk kebiasaan anak adalah orang tua, teman serta anggota masyarakat di lingkungan sekitarnya.

2) Teman Sebaya

---

<sup>23</sup> Arief Miftah, *Op.Cit*, hal 60-61

Kecerdasan dalam memilih teman akan sangat berpengaruh dalam membentuk kebiasaan anak.<sup>24</sup>

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan terdapat kelebihan dan kekurangan yaitu sebagai berikut: 1) kelebihan metode pembiasaan adalah dapat menghemat waktu dan tenaga dengan baik, tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriyah tetapi pembiasaan juga berkaitan dengan aspek batiniah, pembiasaan tercatat sebagai metode yang berhasil dalam pembentukan kepribadian anak. 2) Kekurangan metode pembiasaan adalah apabila tertanam kebiasaan buruk sulit untuk dihilangkan, membutuhkan tenaga yang benar untuk dijadikan contoh tauladan di dalam menanamkan suatu nilai kepada anak. Oleh karena itu, dibutuhkan pendidik yang mampu memberikan penerapan pembiasaan yang sesuai. Memerlukan stimulus atau rangsangan, supaya anak dapat melakukan kebiasaan baiknya dengan istiqamah. Memerlukan pengawasan, supaya kebiasaan yang dilakukan tidak menyimpang.<sup>25</sup>

e. Tujuan Metode Pembiasaan

Pemilihan metode pembiasaan bertujuan agar anak mampu bersikap mandiri dan bertanggung jawab dengan dirinya di lingkungan sekolah maupun di lingkungannya. Metode pembiasaan

---

<sup>24</sup> Darmawati, *Op.Cit*, Hal 25

<sup>25</sup> Cindy Anggraeni, Elan Elan, and Sima Mulyadi, “Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya,” *Jurnal Paud Agapedia* 5, no. 1 (2021): 100–109.

merupakan salah satu metode yang sangat efektif digunakan untuk menanamkan karakter kemandirian anak usia dini. Pembiasaan-pembiasaan seperti kegiatan rutin di sekolah (baris sebelum pembelajaran), kegiatan spontan (membereskan perlengkapan), serta kegiatan teladan. Kegiatan pembiasaan tersebut seiring berjalananya waktu mampu membentuk karakter anak yang baik.<sup>26</sup>

Metode pembiasaan bertujuan untuk memberikan fasilitas kepada anak untuk memberi penampilan yang maksimal dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat, serta peserta didik tertanam sikap dan kebiasaan baru yang tepat dan positif yang selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual), selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religious maupun tradisional dan kultural.<sup>27</sup>

#### f. Langkah-langkah Penerapan Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan berdampak besar terhadap kebiasaan yang akan dilakukan anak. Berikut ini merupakan metode pengajaran yang dapat dilakukan untuk menerapkan pembiasaan yang baik kepada anak.

---

<sup>26</sup> C P Paramitha, “Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Paud Kb Al-Fina Tambun Selatan,” ... -Edu (*Community Education Journal*) 6, no. 2 (2023): 124–28.

<sup>27</sup> Anggraeni, Elan, and Mulyadi, “Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya.”

- 1) Metode keteladanan, keteladanan mempunyai pengaruh yang cukup kuat. Anak-anak akan meniru perilaku dari yang dilihatnya seperti orang tua, guru, dan teman. Dalam melakukan keteladanan harus dilakukan dengan bersikap tegas dan teguh pendirian.
  - 2) Metode ceramah, ceramah dapat memberikan informasi melalui lisian yang dilakukan dengan baik
  - 3) Metode pengulangan, pengulangan merupakan proses penting dalam pembiasaan sehingga anak dapat mengingat dengan baik dan akan menjadi pembiasaan.<sup>28</sup>
2. Kemandirian
- a. Pengertian Kemandirian
- Kemandirian dalam bahasa Inggrisnya adalah *autonomy* dan *independence* (selalu terkait dengan dependence/ketergantungan). Kemandirian dalam istilah *autonomy* menggambarkan kemandirian sebagai *self-governing person* yaitu kemampuan menguasai diri sendiri yang terkait komponen emosional, kognitif, dan perilaku. Kemampuan dalam melakukan sendiri aktivitas hidup dan terlepas dari pengaruh kontrol orang lain, terutama orang tua.<sup>29</sup>

Depdiknas mendefinisikan kemandirian sebagai hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung dengan orang lain,

---

<sup>28</sup> Darmawati, "Penerapan Metode Pembiasaan Pada Anak Usia Dini." Hal 4-5

<sup>29</sup> Rohmah Lailatu. 2024. *Kemandirian Santri Anak Usia Dini*. Yogyakarta: UNY Press.

ditandai dengan kemampuan individu memenuhi kebutuhannya sendiri baik fisik maupun psikis. Jadi anak mandiri adalah anak yang perilakunya dicirikan dengan kemampuannya mengambil keputusan sendiri terhadap aktivitas-aktivitas dan kebutuhannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>30</sup>

Kemandirian adalah sikap dan tindakan untuk mandiri dan tidak bergantung dengan orang lain. Anak yang mandiri mempunyai kepercayaan diri dan berani mengungkapkan keinginannya kepada orang lain. Anak yang mandiri berhasil mengatasi rasa malu.<sup>31</sup>

Kemandirian adalah kemampuan anak untuk bisa melakukan berbagai kegiatan, mengatur dan memilih serta memutuskan dengan percaya diri dan bertanggung jawab.<sup>32</sup> Kemandirian anak usia dini merupakan bagian dari tugas perkembangan anak, sesuai tujuan pendidikan anak usia dini dalam rangka menyiapkan anak untuk memiliki kemandirian, kemandirian yang dimaksud adalah anak dapat bertanggung jawab atas dirinya tanpa bergantung kepada orang lain.<sup>33</sup>

b. Aspek Kemandirian

---

<sup>30</sup> Kustiah Sunarty, *Pola Asuh Orangtua Dan Kemandirian Anak*, ed. Alimuddin Mahmud (Makassar: Edukasi Mitra Grafika, 2015). Hal 12

<sup>31</sup> Rohmah Lailatu. 2024. *Op.Cit.* hal 37

<sup>32</sup> Sukiman, “Menumbuhkan Kemandirian Pada Anak,” *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2017, 1–20, [Http://Repositori.Kemdikbud.Go.Id/9762/1/Menumbuhkan Kemandirian pada Anak.Pdf](http://Repositori.Kemdikbud.Go.Id/9762/1/Menumbuhkan Kemandirian pada Anak.Pdf).

<sup>33</sup> Rujiah, Imas Kania Rahman, and Maemunah Sa’diyah, “Pembelajaran Kemandirian Untuk Anak Usia Dini,” *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 8, no. 2 (2023): 238–246

Menurut Sa'diyah dalam Ara mengemukakan aspek kemandirian sebagai berikut:

- 1) Kebebasan, merupakan hak asasi bagi setiap manusia, begitu juga seorang anak. Anak cenderung akan mengalami kesulitan untuk mengembangkan kemampuan dirinya dan mencapai tujuan hidupnya, bila tanpa kebebasan. Perwujudan kemandirian seseorang dapat dilihat dalam kebebasannya membuat keputusan.
- 2) Inisiatif, merupakan suatu ide yang diwujudkan ke dalam bentuk tingkah laku. Perwujudan kemandirian seseorang dapat dilihat dalam kemampuannya untuk mengemukakan ide, berpendapat, memenuhi kebutuhan sendiri dan berani mempertahankan sikap.
- 3) Percaya Diri, merupakan sikap individu yang menunjukkan keyakinan bahwa dirinya dapat mengembangkan rasa dihargai. Perwujudan kemandirian anak dapat dilihat dalam kemampuan untuk berani me- milih, percaya akan kemampuannya dalam mengorganisasikan diri dan menghasilkan sesuatu yang baik.
- 4) Tanggung Jawab, merupakan aspek yang tidak hanya ditujukan pada diri anak itu sendiri tetapi juga kepada orang lain. Perwujudan kemandirian dapat dilihat dalam tanggung jawab seseorang untuk berani menanggung resiko atas konsekuensi dari keputusan yang telah diambil, menunjukkan loyalitas dan memiliki kemampuan untuk membedakan atau memisahkan

antara kehidupan dirinya dengan orang lain di dalam lingkungannya.

- 5) Ketegasan Diri, merupakan aspek yang menunjukkan adanya suatu kemampuan untuk mengandalkan dirinya sendiri. Perwujudan kemandirian seseorang dapat dilihat dalam keberanian seseorang untuk mengambil resiko dan mempertahankan pendapat meskipun pendapatnya berbeda dengan orang lain.
- 6) Pengambilan Keputusan, dalam kehidupannya anak selalu dihadapkan pada berbagai pilihan yang memaksanya mengambil keputusan untuk memilih. Perwujudan kemandirian seorang anak dapat dilihat di dalam kemampuan untuk menemukan akar permasalahan, mengevaluasi segala kemungkinan di dalam mengatasi masalah dan berbagai tantangan serta kesulitan lainnya, tanpa harus mendapat bantuan atau bimbingan dari orang yang lebih dewasa.
- 7) Kontrol Diri, merupakan suatu kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, baik dengan mengubah tingkah laku atau menunda tingkah laku. Dengan kata lain sebagai kemampuan untuk mengontrol diri dan perasaannya, sehingga seseorang tidak merasa takut, tidak cemas, tidak ragu

atau tidak marah yang berlebihan saat dirinya berinteraksi dengan orang lain atau lingkungannya.<sup>34</sup>

#### c. Indikator Kemandirian Anak

Kemandirian anak terdiri atas beberapa indikator, yaitu:

- 1) Mengambil Inisiatif. Anak-anak yang mengambil inisiatif aktif dalam memanipulasi lingkungan untuk mencapai tujuan mereka.
- 2) Mengatasi hambatan. Seiring waktu anak-anak dalam mencapai tujuan mereka akan menghadapi banyak kendala.
- 3) Memiliki kegigihan. Dalam mengatasi hambatan, penting bagi mereka untuk tetap memperjuangkan keinginan mereka.
- 4) Menemukan kepuasan dari pekerjaan. Anak-anak akan mendapatkan kepuasan dari pekerjaan yang mereka lakukan sehingga mereka memiliki motivasi yang cukup untuk sesuatu secara mandiri.
- 5) Ingin melakukan sendiri. Anak-anak ingin melakukan sendiri sehingga tidak bergantung pada bantuan orang tua atau guru.<sup>35</sup>

#### d. Tahap-tahap Kemandirian

---

<sup>34</sup> Rika Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak," *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 16, no. 1 (2017): 31–46.

<sup>35</sup> Rohmah Lailatu. Op.Cit. hal 38

Menurut pandangan teori psikososial Erikson, faktor sosial dan budaya berperan dalam perkembangan manusia, termasuk di dalamnya perkembangan kemandirian anak. Menurut Erikson, perkembangan manusia sebaiknya dipahami sebagai interaksi dari tiga sistem yang berbeda yaitu: sistem somatik, sistem ego, dan sistem sosial. Sistem somatik terdiri dari semua proses biologi yang diperlukan untuk berfungsinya individu. Sistem ego mencakup pusat proses untuk berpikir dan penalaran; dan sistem sosial meliputi proses dimana seseorang menjadi bagian dalam masyarakatnya.<sup>36</sup>

Menurut Erik Erikson (teori psikososial), pada usia 1,5–3 tahun anak berada dalam tahap *autonomy vs. shame and doubt*, dan pada usia 3–5 tahun masuk tahap *initiative vs. guilt*, di mana anak mulai belajar mengambil inisiatif dan bertanggung jawab atas pilihannya. Jika lingkungan mendukung, anak akan berkembang menjadi pribadi yang mandiri dan percaya diri.<sup>37</sup>

Masa anak pada usia 3–5 tahun disebut dengan masa pra sekolah, dan dikategorikan dalam masa kanak-kanak awal. Pada masa ini pertumbuhan seperti fisik, kecerdasan, keterampilan motorik dan sosial berjalan dengan pesat. Masa ini merupakan masa kritis yang akan menentukan hasil proses tumbuh kembang anak selanjutnya. Masa kanak-kanak awal merupakan masa dimana

---

<sup>36</sup> *Ibid.* Hal 32

<sup>37</sup> Khairunnisa Nazwa Kamilla et al., “Teori Perkembangan Psikososial Erik Erikson,” *Early Childhood Journal* 3, no. 2 (2022): 77–87.

ketergantungan secara praktis sudah dilewati diganti dengan mulai terbentuknya kemandirian.<sup>38</sup> Pada personal sosial anak usia pra sekolah mencakup aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>39</sup>

e. Factor Yang Mendorong Tumbuhnya kemandirian Anak

Banyak faktor yang memengaruhi kemandirian anak antara lain:

- 1) Perilaku sehari-hari orang tua, guru, lingkungan, dan media
- 2) Pembiasaan yang dilakukan di keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- 3) Pengalaman anak dalam menentukan pilihan dan bertanggung jawab atas pilihan tersebut.<sup>40</sup>

Menurut Santrock dalam Sa'diyah, faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian dan membentuk kemandirian adalah:

(1) Lingkungan. Lingkungan keluarga (internal) dan masyarakat (eksternal) akan membentuk kepribadian seorang termasuk kemandirian. (2) Pola asuh. Peran dan pola asuh orang tua sangat berpengaruh dalam penanaman nilai-nilai kemandirian seorang anak. (3) Pendidikan. Pendidikan memiliki sumbangan yang berarti dalam perkembangan terbentuknya kemandirian pada diri seseorang yakni (1) Interaksi social. Interaksi sosial melatih anak

---

<sup>38</sup> Ulya, Meikawati, and Andanawarih, "Implementasi Kemandirian Anak Usia 3-5 Tahun Di TK Islam Kauman Kota Pekalongan." Hal 2

<sup>39</sup> Rizki Septianini, Susana Widyaningsih, and Muhammad Khabib Burhanuddin Igomh, "Tingkat Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia 3-5 Tahun," *Jurnal Keperawatan Jiwa* 4, No 2, no. 2011 (2016): 114–25.

<sup>40</sup> Sukiman, *Menumbuhkan Kemandirian Pada Anak*.

menyesuaikan diri dan bertanggungjawab atas apa yang dilakukan sehingga diharapkan anak mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi (2) Intelegensi. Intelegensi merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap proses penentuan sikap, pengambilan keputusan, penyelesaian masalah serta penyesuaian diri.<sup>41</sup>

f. Bentuk Kemandirian Anak Usia Dini

Karakteristik kemandirian anak usia dini dapat diidentifikasi dengan memperhatikan kebiasaan dan kegiatan sehari-hari anak saat di lingkungan pendidikan. Tiga karakteristik kemandirian anak, yaitu: 1) berani ditinggal oleh orang tua; 2) mampu melakukan tugas secara mandiri; dan 3) mampu melakukan kebiasaan sehari-hari.<sup>42</sup>

Kemandirian anak lebih berkaitan dengan aktivitas motorik yang ditunjukkan dalam kegiatan sehari-hari yaitu: 1) Kebersihan, menamkan kemandirian anak dapat dilakukan melalui kebersihan, seperti membuang sampah pada tempatnya. 2) ketertiban. Kemandirian anak dapat dilihat melalui ketertiban, seperti mengembalikan barang ke tempat semula, memberekan peralatan yang digunakan. 3) Kepemilikan, anak menghargai milik orang lain, anak mengenali identitas suatu barang. 4) Kesabaran, dapat dilihat ketika anak sabar menunggu giliran, berbaris sebelum masuk kelas.

---

<sup>41</sup> Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak."

<sup>42</sup> Rohmah Lailatu. *Op.Cit.* hal 43-44

Anak mulai dapat menahan diri untuk tidak memaksa dan menuntut orang tua untuk mewujudkan keinginannya.<sup>43</sup>

g. Kemandirian menurut Montessori

Salah satu tokoh pendidikan anak usia dini yang mengembangkan kemandirian adalah Montessori. Pendidikan Montessori menekankan pertumbuhan fungsional dan kemandirian sosial anak. Kemandirian fungsional adalah ketika seorang anak mampu merawat dirinya sendiri dengan cara di mana ia dapat berpakaian, berpakaian, makan dan membuat pilihan sendiri. Pendidikan Montessori bergantung pada karakteristik lingkungan yang dipersiapkan dan orang dewasa yang bertindak sebagai panduan bagi anak-anak untuk mendukung perkembangan kemandirian.<sup>44</sup>

Metode Montessori mendukung kesadaran diri anak dan pertumbuhan dalam kemandirian adalah memberikan pelajaran kasih sayang dan sopan santun. Pembelajaran mandiri dalam Montessori adalah anak mendidik diri sendiri. Guru mengarahkan secara tidak langsung ketika anak secara individual maupun dalam kelompok kecil untuk terlibat dalam aktivitas mandiri. Dalam praktek pembelajarannya, lingkungan kelas menekankan

---

<sup>43</sup> Rohmah Lailatu. *Op. Cit.* Hal 44

<sup>44</sup> *Ibid.* Hal 39

penghargaan terhadap anak dan mendorong keberhasilan anak, yang kedua hal tersebut mendorong anak menjadi mandiri.<sup>45</sup>

### 3. Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun

Perkembangan Anak dapat dilihat pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dibagi sesuai dengan pencapaian perkembangan anak sesuai umur dan lingkup perkembangan.<sup>46</sup>

Usia 3-4 Tahun lingkup perkembangan tanggungjawab diri dan orang lain anak mampu 1) mulai bisa melakukan buang air kecil tanpa bantuan. 2) bersabar menunggu giliran. 3) mulai menunjukkan sikap toleran sehingga dapat bekerja dalam kelompok. 4) mulai menghargai orang lain. 5) mulai menunjukkan ekspresi menyesal ketika melakukan kesalahan.

Pada usia 4-5 tahun lingkup perkembangan sosial emosional anak akan menunjukkan adanya kesadaran diri seperti 1) menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan. 2) mengendalikan perasaan. 3) menunjukkan rasa percaya diri. 4) memahami peraturan dan disiplin. 5) memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah). 6) bangga terhadap karya sendiri.

---

<sup>45</sup> *Ibid*, hal 41

<sup>46</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan judul Implementasi metode pembiasaan dalam melatih kemandirian anak usia 3-5 tahun di TPQ Asy-Syafiiyah Gadingan Wates Wates Kulon Progo Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi metode pembiasaan dilaksanakan dengan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi kegiatan. Syarat metode pembiasaan pada anak yaitu mulailah pembiasaan sebelum terlambat, pembiasaan dilakukan secara terus menerus, pendidikan hendaknya konsekuensi, pembiasaan semula mekanis menjadi pembiasaan yang disertai dengan kata hati. Langkah penerapan metode pembiasaan yaitu dengan metode keteladanan, metode ceramah dan metode pengulangan. Kemandirian anak usia 3-5 tahun di TPQ Asy-Syafiiyah telah sesuai dengan perkembangan anak pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yang dibagi sesuai dengan pencapaian perkembangan anak sesuai umur dan lingkup perkembangan tanggung jawab diri dan orang lain pada anak usia 3-4 tahun serta lingkup perkembangan sosial emosional anak akan menunjukkan kesadaran diri pada anak usia 4-5 tahun.
2. Faktor pendukung berjalannya implementasi metode pembiasaan dalam melatih kemandirian adalah kerjasama dari orang tua, guru, lingkungan

sekitar, serta pihak yang berkaitan. Dukungan orang tua, kemampuan dan keaktifan anak serta sarana dan prasarana yang tersedia untuk keberlangsungan pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan faktor penghambat implemetasi metode pembiasaan dalam melatih kemandirian anak usia 3-5 tahun yaitu orang tua yang tidak tega meninggalkan anak saat pembelajaran berlangsung, memanjakan anak serta perbedaan rentang usia dalam satu kelas.

### B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian terhadap implementasi metode pembiasaan dalam melatih kemandirian anak usia 3-5 tahun di TPQ Asy-Syafiiyah Gadingan Wates Wates Kulon Progo Yogyakarta maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru disarankan untuk melaksanakan metode pembiasaan secara tegas dan penuh kasih sayang kepada anak.
2. Pihak sekolah disarankan untuk menegaskan kembali peraturan yang telah disetujui dan diterapkan dalam pembelajaran Qiraati 5 jilid kepada orang tua supaya tidak ada yang melanggar peraturan yang berlaku.
3. Orang tua harus tega atau tidak memanjakan anak pada saat pembelajaran Qiraati 5 jilid, dan menaatii peraturan yang berlaku
4. Pemerintah berperan dan mendukung dalam pengembangan program Qiraati 5 jilid karena didalamnya terdapat manfaat serta pembiasaan yang baik untuk diterapkan kepada anak usia 3-5 tahun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Rohmah Lailatu dkk. 2024. *Kemandirian Santri Usia Dini*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sukiman. *Menumbuhkan Kemandirian Pada Anak. Sahabat Keluarga*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017. [http://repository.kemdikbud.go.id/9762/1/Menumbuhkan\\_Kemandirian\\_Anak.pdf](http://repository.kemdikbud.go.id/9762/1/Menumbuhkan_Kemandirian_Anak.pdf).
- Sunarty, Kustiah. *Pola Asuh Orangtua Dan Kemandirian Anak*. Edited by Alimuddin Mahmud. Makassar: Edukasi Mitra Grafika, 2015.
- Arief Miftah. 2020. *Pendidikan Pengembangan Diri Melalui Pembiasaan*. Batu: Literasi Nusantara
- Samho Bartolomeus. 2013. *Visi Pendidikan Ki Hadjar Dewantara: Tantangan dan Relevansi*. Sleman: PT Kanisius
- Novan Ardy Wiyani. 2018. Manajemen Program Pembiasaan Bagi Anak Usia Dini. Yogyakarta: Gava Media
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentanf Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta
- Gerardo Irawan. 2023. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Rumah Baca.
- Ahmad Susanto. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anggraeni, Cindy, Elan Elan, and Sima Mulyadi. "Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya." *Jurnal Paud Agapedia* 5, no. 1 (2021): 100–109.
- Artikel, Informasi. "Implementasi Metode Latihan Dan Pembiasaan Berpakaian Mandiri Pada Anak Usia Dini." *Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)* 4, no. 3 (2023): 2739–44.
- Darmawati. "Penerapan Metode Pembiasaan Pada Anak Usia Dini." *STAI Ibnu Sina*, n.d., 1–11.
- Edgina, Edlyn, and Fajar Wahyudi Utomo. "Perkembangan Kemandirian Pada Anak Usia Dini Di RA Islamiyah II Martapura." *JIECO: Journal of Islamic Education Counseling* 3, no. 1 (2023): 95–105.
- Eka Setiawati, Munda Sari. "Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun." *Buah Hati* 6, no. 1 (2019): 46–52.

- Halimah, Nur. "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Dharma Wanita Padang Cermin." *Repository.Radenintan.Ac.Id/*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2024.
- Halimatussa'diah, Yulia, and Reimond Hasangapan Mikkael Napitupulu. "Penerapan Metode Pembiasaan Untuk Mendorong Perkembangan Kemandirian Anak." *Jurnal Pelita PAUD* 8, no. 1 (2023): 90–96.
- Ilhami, Wiyanda Vera Nurfajriani; Muhammad Wahyu. "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif." *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2025): 107–21.
- Khairunnisa Nazwa Kamilla, dkk "Teori Perkembangan Psikososial Erik Erikson." *Early Childhood Journal* 3, no. 2 (2022): 77–87.
- Lestari, Mira. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak." *Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 1 (2019): 84–90.
- Meisaroh, Alfida, and Agus Salim. "Implementasi Program Practical Life Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2024): 1145–1159.
- Naumi Rumbrawer, Lanny Wijayaningsih. "Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Metode Pembiasaan." *JIPS Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah* 4, no. 2 (2023): 252–259.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. Digilibkip*. Vol. 1. Surakarta, 2014.
- Paramitha, C P. "Penerapan Metode Pembiasaan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Paud Kb Al-Fina Tambun Selatan." ... -Edu (*Community Education Journal*) 6, no. 2 (2023): 124–128.
- Rujiah, Imas Kania Rahman, and Maemunah Sa'diyah. "Pembelajaran Kemandirian Untuk Anak Usia Dini." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 8, no. 2 (2023): 238–246.
- Sa'diyah, Rika. "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak." *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 16, no. 1 (2017): 31–46.
- Septianini, Rizki, Susana Widyaningsih, and Muhammad Khabib Burhanuddin Igomh. "Tingkat Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia 3-5 Tahun." *Jurnal Keperawatan Jiwa* 4, No 2, no. 2011 (2016): 114–25.
- Ulya, Ni'matul, Pedvin Ratna Meikawati, and Putri Andanawarih. "Implementasi Kemandirian Anak Usia 3-5 Tahun Di TK Islam Kauman Kota Pekalongan." *Jurnal ABDIMAS-HIP : Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2020): 1–5.